

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara bersamaan. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga kita sulit menentukan kadar keterpengaruhan setiap komponen.¹ Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.²

Mahasiswa merupakan sasaran pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek kognitif merupakan salah satu yang dapat mendukung prestasi akademik mahasiswa yang sangat mengedepankan kecerdasan. Realitanya setiap mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, untuk meningkatkan aspek kognitif tentunya harus mempunyai pengalaman belajar yang banyak dengan mengetahui

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.13

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. Ke-8 (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 45

tingkat kecerdasan yang dimiliki, apabila rendah bisa diusahakan untuk ditingkatkan lebih baik dengan memperbanyak pengalaman belajar.

Dalam beberapa kasus sering ditemukan bahwa dengan intelegensi rendah cenderung mengalami kesukaran belajar. Pada Kasus lainnya, kadang-kadang ditemukan yang intelegensi tinggi sulit beradaptasi dengan yang intelegensinya normal.³ Sama halnya ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 28 Oktober 2016 dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa yang telah mengikuti test IQ guna pemetaan konsentrasi yang ada di program studi pendidikan agama islam, setelah perkuliahan berjalan walau dengan tingkat IQ yang hampir rata-rata sama di dalam kelas tersebut terdapat indikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar seperti sulit beradaptasi satu sama lain, acuh tak acuh, tidak semangat menyelesaikan tugas yang merupakan bagian dari (*problem learning*) kesulitan belajar.

Dengan mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki secara dini akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk secepatnya berusaha meningkatkan pengalaman belajarnya. Kecerdasan merupakan suatu aspek penunjang yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kecerdasan intelektual atau *intelligent quotient* (IQ) sangat membedakan tingkat respon setiap peserta didik pada setiap proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat kecerdasannya maka akan semakin cepat responnya dalam kegiatan belajar, semakin rendah tingkat kecerdasannya maka semakin lambat responnya dalam kegiatan belajar, tetapi yang menjadi masalah mengapa mahasiswa yang telah mengetahui tingkat kecerdasannya masi belum

3 Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 135-136

berupaya meningkatkan prestasi akademiknya. Menurut Muloyono Abdurahman karakteristik anak berkesulitan belajar akademik antara lain anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik, kegagalan pencapaian prestasi, kegagalan dalam penguasaan materi. Kemudian sebaliknya, karakteristik anak berkesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan umumnya sukar diketahui oleh orang tua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran sistematis seperti halnya dalam bidang akademik.⁴

Konsentrasi jurusan tersebut tidak hanya sebagai pemetaan mahasiswa tetapi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademik karena telah mengetahui IQ yang dimilikinya dan dapat mengatasi kesulitan belajarnya secara mandiri dengan meningkatkan pengalaman belajar seperti memperbanyak membaca. Dari uraian di atas penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan *Intelektual Quotient* (IQ) dengan Kesulitan Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah adalah titik tolak melakukan penelitian, tidak semua masalah dapat dijadikan objek untuk diteliti dan hal ini dapat diketahui dari karakteristik masalah itu sendiri.⁵ Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁴ Mulyono Abdurahman, *Anak Kesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.7

⁵ M Toha Anggoro.dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.15

1. Mahasiswa tidak memahami pentingnya mengetahui tingkat kecerdasan.
2. Mahasiswa cenderung tidak peduli terhadap hasil test IQ.
3. Usaha meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa masi rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ialah penentuan dan pemilihan masalah yang paling relevan dengan bidang studi dan terjangkau untuk dilakukan dari segi biaya, waktu, dan kemampuan lainnya.⁶ Bahwasanya dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana Hubungan *Inteleigent Quetient* (IQ) pada mahasiswa yang ada di program studi PAI angkatan 2015 UIN Raden fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rincian permasalahan penelitian setelah ditentukan dan dibatasi yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.⁷ Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana IQ mahasiswa yang ada di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar mahasiswa yang ada di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang?

⁶ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), hlm. 14., t.d.

⁷ *Ibid.*

3. Apa ada hubungan yang signifikan dan positif antara *Intelephant Quetient* (IQ) dengan kesulitan belajar mahasiswa yang ada di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan.⁸ Berdasarkan paparan peneliti pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana IQ mahasiswa yang ada di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar mahasiswa yang ada di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang
- c. Untuk mengetahui apa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Intelephant Quetient* (IQ) dengan kesulitan belajar mahasiswa yang ada di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah menyajikan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun terhadap institusi.⁹

8 *Ibid.*

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak komponen:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi subjek pendidikan, yakni masyarakat umum untuk mengetahui dan memahami pentingnya mengetahui dan memahami kecerdasan atau *Inteleigent Quetient* (IQ) seorang mahasiswa.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pendidik atau lembaga dan orang tua agar dapat memahami cara belajar anak dengan baik dan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap individu.

F. Kajian Pustaka

Sebelum menilik kajian pustaka sebagai rujukan penulis, ketahui dulu pengertian dari kajian pustaka. Kajian pustaka ialah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹⁰ Kajian pustaka ini bertujuan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.

Aning dalam skripsinya "*Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Matematika pada Kelas X*

9 *Ibid.*, hlm. 14-15

10 *Ibid.*, hlm. 15

Madrasah Aliyyah Negeri 2 Tulungagung 2012”¹¹ penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Skripsi ini menggunakan rumus “r” *product moment*, yang kesimpulannya tidak ada korelasi antara IQ dan EQ dengan prestasi belajar.

Persamaan dengan skripsi ini sama-sama mencari korelasi antara hubungan *Intelegant Quetient* tetapi perbedaannya pada penulis hanya memiliki 2 variabel X dan Y tetapi skripsi ini terdapat 3 Variabel X1, X2 dan Y. perdedaanya terdapat pada jumlah variabel dan variabel Y.

Muhammad Rizki skripsinya “*Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah*”¹² Menjelaskan peserta didik harus giat dalam mengerjakan soal yang lebih variatif, sehingga tidak bingung ketika menemukan permasalahan atau soal yang baru, menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan masalah yang ada.

Persamaan skripsi ini dengan penulis hanya pada variable X yang sama-sama tentang *Intelegant Quetient* (IQ). Perbedaannya pertama, skripsi ini menggunakan tehnik analisis penyebab sedangkan penulis adalah hubungan, kedua variabel Y nya berbeda penulis menggunakan kesulitan belajar tapi skripsi ini ialah hasil belajar.

¹¹ Aning Majidatul W, *Korelasi antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyyah Negeri Tulungagung 2012*, (Skolah Tinggi Agama Islam Kudus, 2012)

¹² Muhammad Rizki Aji, *Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012)

Nihayati skripsinya “*Studi Korelasi Intelegensi dengan Prestasi Belajar Qur’an Hadits Siswa di MTs N Tempel Sleman Yogyakarta*”¹³ Skripsi ini menyimpulkan semakin tinggi intelegensi siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar, menggunakan metode kuantitatif dengan rumus korelasi.

Persamaanya dengan penulis sama-sama mencari korelasi antar dua variabel tetapi variabel y pada penulis berbeda dengan skripsi ini, penulis ingin melihat hubungan antara intelegensi dengan kesulitan belajar pada skripsi ini intelegensi dengan prestasi belajar.

G. Kerangka Teori

Sebelum membicarakan tentang hubungan antara *Intelegant quotient* (IQ) dengan kesulitan belajar ada baiknya kita mengetahui pengertian kerangka teori. Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴

1. Intelegant Quetient

Sejarah intelegensi berasal dari bahasa inggris “*Intelligence*” yang juga berasal dari bahasa latin yaitu “*Intellegentia*”. Teori tentang Intelegensi pertama kali dikemukakan oleh Spearman dan Wynn Jones Pol pada tahun 1951. Spearman dan Wynn mengemukakan adanya konsep lama mengenai suatu kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan tersebut

¹³ Nihayati, *Studi Korelasi Intelegensi dengan Prestasi Belajar Qur’an Hadits Siswa di MTs N Tempel Sleman Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008)

¹⁴ Tim Penulis, *Loc. Cit.*

dalam bahasa Yunani disebut “*Nous*”, sedangkan penggunaan kekuatannya disebut “*Noesis*”. Kemudian istilah *intelligent quotient* atau IQ pertama kali diperkenalkan pada awal abad 20 oleh seorang psikolog Jerman bernama Wiliam Stern.¹⁵

Intelegensi menurut Kamus Bahasa Indonesia merupakan kecerdasan, daya pikir, penalaran yang cepat tangkap.¹⁶ Intelegensi menurut Thorndike dalam kutipan Oemar Hamalik merupakan kemampuan melakukan respons-respons yang baik dan diperhatikan dengan kecakapannya untuk berhubungan secara efektif dengan situasi-situasi yang baru.¹⁷ Menurut Stoddard Intelegensi yang dikutip juga oleh Oemar Hamalik merupakan kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang ditandai dengan adanya kesulitan, kompleksitas, keabstrakan, ekonomis, kesesuaian terhadap tujuan, nilai sosial, dan originalitas.¹⁸ Menurut Walter B. Klesnik mengatakan bahwa *In most cases there is a fairly high correlation between one's IQ, and his scholastic succes. Usually, the higher a person's IQ, the higher the grades he receives.*” Dalam beberapa kasus sering ditemukan bahwa anak dengan intelegensi yang rendah cenderung mengalami kesulitan belajar, sebaliknya kasus lainnya ditemukan anak yang intelegensi tinggi sulit beradaptasi dengan anak yang intelegensinya normal.¹⁹

Dari definisi di atas secara umum dapat disimpulkan intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari

15 Bagus Triyanto, *Hitung Sendiri IQ Anda*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2015), hlm. 2
16 Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo), hlm. 287
17 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 88
18 *Ibid.*, hlm. 89
19 Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 135-136

keseluruhan lingkungan seseorang, atau kecakapan dalam merespon suatu situasi yang merupakan potensi bawaan.

a. Tingkatan IQ

Dulu sampai dengan tahun 1970-an, bahkan sampa sekarang juga masih orang sangat percaya pada kemampuan umum, yang biasanya dinyatakan dalam IQ. Umumnya anak-anak dengan IQ yang tinggi (di atas 120) dianggap mempunyai potensi yang lebih besar untuk berhasil dalam pelajaran dan karenanya punya masa depan lebih baik, karena itu sekolah-sekolah mensyaratkan calon muridnya untuk test IQ dan di atas 120 langsung diterima, tingkatan-tingkatan IQ atau pengukuran IQ yang dilakukan oleh Wechler dan Bellevue yang diarahkan dengan satu teori yaitu faktor umum (*General Factor*).²⁰

IQ	Klasifikasi
0 sampai dengan 70	anak yang mengalami kelainan mental
71-85	anak dibawah normal
86-115	anak yang normal
116-130	anak yang normal (pandai)
131-145	anak yang superior
145 ke atas	genius (istimewa)

b. Indikator *Intelegent Quetient*

Suharsimi dan Whitherington pada tahun 1984 menggambarkan bahwa seseorang dikatakan *intelegent quetient* yang bersangkutan baik yaitu mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami suatu masalah.

²⁰ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), hlm. 111

Intelegensi dapat diketahui melalui tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam menghadapi persoalan, Menurut William Stren yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah indikasinya juga dapat berupa kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keadaan menggunakan pikiran hingga tercapai tujuan yang dikehendaki.²¹

2. Kesulitan Belajar

Sejarah istilah kesulitan belajar, definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law*, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *Then National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallan, Kaufman, dan Lord yang menjelaskan kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan, gangguan tersebut menampakan diri seperti gangguan dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.²²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²³ Mulyono Abdurahman mengatakan kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*.

21 Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.87

22 Mulyono Abdurahman, *Op.cit.*, hlm.2

23 Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.235

Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karna *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmapuan belajar.²⁴

Amilda dan Mardia Astuti, menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu arah atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berfikir.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi bagi peserta didik di mana peserta didik tidak dapat belajar secara normal baik karna faktor kognitif, afektif maupun psikomotorik yang bentuk dari kesulitan belajar itu bisa tampak dari prestasi yang rendah atau tingkat perhatian yang rendah.

a. Indikasi Anak Berkesulitan Belajar

1. Tidak semangat
2. Murung
3. Prestasi rendah
4. Perhatian sesaat
5. Tugas tidak selesai
6. Sulit beradaptasi
7. Tidak teliti
8. Tidak konsentrasi
9. Masa bodoh²⁶

24 Mulyono Abdurahman, *Op.cit.*, hlm. 1

25 Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 5

26 *Ibid.*, hlm. 8

b. Karakteristik anak berkesulitan belajar

1. Gangguan perhatian adalah hiperaktif, pengalihan perhatian
2. Kegagalan untuk mengembangkan dan memobilisasi strategi untuk belajar, mengorganisasi belajar, kerangka belajar aktif, dan fungsi-fungsi metakognitif
3. Lemah dalam kemampuan gerak antara koordinasi gerakan baik dan kasar, kegagalan umum dan canggung, persoalan-persoalan spesial
4. Permasalahan persepsi antara lain, perbedaan stimulus pendengaran, penglihatan, *closure* dan *cequensi* pendengaran dan penglihatan
5. Kesulitan bahasa lisan, pendengaran berbicara daftar kata, kemampuan linguistik
6. Kesulitan membaca antara lain pengkodean, keterampilan dasar membaca, membaca komprehensif
7. Kesulitan menulis bahasa antara lain, mengeja, tulisan tangan, mengarang
8. Kesulitan matematika antara lain, pemikiran kuantitatif, berhitung waktu, dan menghitung fakta
9. Tingkah laku sosial yang tidak pantas antara lain persepsi sosial, tingkah laku emosi, penegakan saling berhubungan.²⁷

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel penelitian yang meliputi:

1. Variabel bebas : *Intelegent Quetient (IQ)*
2. Variabel terikat : Kesulitan Belajar

27 Amilda dan Mardiah Astuti, *Op.Cit.*, hlm.9

28 Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 2

Skema Variabel



I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang lebih tegas/jelas tentang variabel yang disertai dengan penentuan indikator-indikatornya.²⁹ Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. *Intelephant Quotient*

Intelephant Quotient (IQ) adalah suatu kemampuan mental yang sangat umum yang melibatkan akal, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide-ide yang kompleks, cepat belajar, dan belajar dari pengalaman.

Indikator

Menurut Piaget Intelegensi memiliki beberapa ciri atau sifat

- Intelegensi adalah interaksi aktif dengan lingkungan.
- Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya.
- Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif.
- Dengan perkembangannya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.

29 Tim Penulis, *Op.Cit.*, hlm. 15-16

- e. Perubahan kualitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu.³⁰

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi baik seorang peserta didik atau mahasiswa tidak dapat belajar secara normal baik karena faktor kognitif, afektif maupun psikomotorik yang bentuk dari kesulitan belajar itu dapat tampak dari prestasi yang rendah atau tingkat perhatian yang rendah.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.³¹

Sehubungan dengan penelitian ini yaitu hubungan *intelegent quotient* dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *intelegent quotient* dan kesulitan belajar mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden fatah Palembang.

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *intelegent quotient* dan kesulitan belajar mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden fatah Palembang.

30 Sunarto dan Agung Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 112-113
31 Tim Penulis, *Loc. Cit.*

K. Metodologi Penelitian

Terdapat enam aspek yang terkait dengan metodologi penelitian ini, yaitu jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti di sini adalah jenis penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel kognitif maupun psikologis.³² Dalam hal ini peneliti hanya melakukan pengumpulan data pada lapangan dengan mengedarkan kuesioner/angket tentang *intelegent quotient* dan kesulitan belajar.

Dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode yang ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang diperoleh dari angket mengenai hubungan atau korelasi *intelegent quotient* dan kesulitan belajar mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. (Bandung : Alfabeta, 2014).
hlm.

2. Jenis dan Sumber

Data a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif yaitu data-data dan berkas-berkas berbentuk kalimat atau kata-kata seperti data yang berkenaan data IQ mahasiswa yang diperoleh dari test IQ dan hasil angket yang disebar pada sampel, hasil observasi, dan hasil wawancara serta data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian berupa sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan sasaran, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan dan kegiatan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kurikulum pembelajaran, struktur organisasi, rincian tugas dan pengelolaan, prestasi yang pernah diraih UIN Raden Fatah Palembang
- 2) Data kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka-angka meliputi tabel, diagram, rumus-rumus, dan perhitungan statistik berupa transformasi dari data angket menjadi angka yang telah diperoleh dari sampel salah satu kelas di program studi PAI angkatan 2015 untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa, keadaan mahasiswa serta keadaan fasilitas UIN Raden Fatah Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data pokok atau utama. Sumber data pokok dalam penelitian ini diambil dari sampel yang telah ditentukan yaitu mahasiswa di salah satu kelas di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang dengan membagikan angket dan melakukan observasi untuk mengetahui *Inteleigent quotient* mahasiswa dan kesulitan belajar siswa.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang. Data sekunder yang dimaksud oleh peneliti yaitu data yang disajikan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian ini meliputi dokumentasi yang diperoleh dari pihak universitas, wawancara dengan kepala / staf program studi, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan

Sampel a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi yang dimaksud dalam

33 *Ibid.*, hlm. 119

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 350 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan aturan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Dalam penelitian ini populasi yang ada terbilang cukup luas, maka dengan pertimbangan menghemat waktu dan biaya serta dengan pertimbangan dari hasil observasi awal peneliti meneliti satu kelas di Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden fatah Palembang yang memiliki *intelegent quetient* yang beragam dan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran dibandingkan kelas lain. Ditandai dengan adanya mahasiswa yang kurang perhatian terhadap dosen, tidak semangat, tidak konsentrasi, tidak menyelesaikan tugas dengan serius. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa yang terindikasi kesulitan belajar dengan baik dan sulit beradaptasi. Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil kelas tersebut untuk dijadikan sampel yaitu kelas PAI 1 yang berjumlah 30 orang.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap *intelegent quetient* dan kesulitan belajar pada siswa. Di samping itu, untuk mengungkap apakah terdapat hubungan yang signifikan antara mengungkap *intelegent quetient* dan kesulitan belajar pada

34 *Ibid.*, hlm. 120

siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan Ketua Program Studi PAI.

1) Pengurusan Surat Izin Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di program studi PAI UIN Raden Fatah Palembang. Pengurusan izin penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

2) Konsolidasi dengan Ketua Program Studi PAI UIN Raden fatah Palembang.

Berdasarkan surat izin permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka diadakan konsolidasi dengan Ketua Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang. untuk mendapatkan kesempatan dan persetujuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) mengumpulkan data IQ individu berdasarkan hasil test dan menyebarkan angket mengenai kesulitan belajar pada mahasiswa Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang .

- 2) Menganalisis hasil angket ke dalam bentuk angka-angka dan mengkalkulasi menggunakan statistik.
- 3) Melakukan observasi terhadap mahasiswa Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Melakukan wawancara terhadap pihak jurusan, dalam hal ini Ketua Program Studi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data yang umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki.³⁵ Dalam penelitian ini, teknik angket akan ditujukan kepada para mahasiswa yang dijadikan sampel yaitu mahasiswa Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang untuk mengetahui tingkat *intelegent quotient* dan kesulitan belajar yang dimilikinya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis atau psikologis.³⁶ Pemakaian metode ini

35 M Toha Anggoro, dkk., *Op. Cit.* hlm. 5.6

36 Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 196

dimaksudkan untuk mengamati *intelegent quotient* dan kesulitan belajar mahasiswa Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.³⁷ Metode ini ditujukan kepada pihak universitas, dalam hal ini Ketua Program Studi guna untuk memperoleh data sebagai pelengkap tentang *intelegent quotient* dan kesulitan belajar yang ada pada mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang dan memperoleh informasi-informasi lain terkait dengan penelitian yang dilakukan.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, gambar bergerak dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari pihak universitas tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan sasaran, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan dan kegiatan mahasiswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar,

37 *Ibid.*, hlm. 188

kurikulum pembelajaran, struktur organisasi, rincian tugas dan pengelolaan, prestasi yang pernah diraih universitas, pendidik, dan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan hal-hal lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel.³⁸ Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, sedangkan analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel.³⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus : “r” *product moment*. Rumus ini untuk mencari korelasi antar dua variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *intelegent quotient* dengan kesulitan belajar pada mahasiswa Untuk menggunakan rumus “r” *product moment* ini harus melalui memakai rumus dan melalui langkah-langkah sebagai berikut.⁴⁰

- a. Sampel diambil secara acak atau random

Rumus yang dipergunakan ialah:

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}}$$

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 228

³⁹ Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. (Cetakan ke-2. Jakarta : Prima Ufuk Semesta, 2013), hlm. 165

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 220-221

Keterangan:

= Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan x^2 dan y^2 .

N = *Number of cases* (banyaknya pasang data / unit sampel)

X = Nilai Koreksi pada variabel X / variabel bebas

Y = Nilai Koreksi pada variabel Y / variabel terikat

b. ada tiga kemungkinan hipotesis yang diuji yaitu :

1). Hipotesis uji dua pihak

$$\begin{aligned} H_0 &: =0 \\ H_1 &: \neq 0 \end{aligned}$$

2). Hipotesis satu pihak, uji pihak kanan

$$\begin{aligned} H_0 &: \leq 0 \\ H_1 &: > 0 \end{aligned}$$

3). Hipotesis satu pihak, uji pihak kiri

$$\begin{aligned} H_0 &: \geq 0 \\ H_1 &: < 0 \end{aligned}$$

c. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tabel *r product moment* (untuk n besar) dengan $dk = n$

d. Menggunakan tabel distribusi (untuk n kecil) dengan $dk = n - 2$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pengkajian terhadap data maka peneliti membuat sistematika pembahasan.

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab kedua ini tentang kerangka teoritis yang berisikan tentang pengertian *intelgent quotient (IQ)* ciri-ciri individu yang memiliki kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

BAB III : Deskripsi wilayah penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya, profil, tujuan, visi dan misi, keadaan guru keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV : Yaitu analisis data tentang *Intelegent Quetient* pada mahasiswa, analisis data tentang kesulitan belajar pada mahasiswa, analisis hubungan atau korelasi antara *Intelegent Quetient dan* kesulitan belajar.

BAB V : Meliputi kesimpulan dan saran.